

## KONSEP PENDIDIKAN ETIKA DALAM BERIBADAH (KAJIAN Q.S AL-ISRA AYAT 110)

**Deka Igus Saputri**

Universitas Sains Al-Qur'an

[dekaigus@gmail.com](mailto:dekaigus@gmail.com)

**Maryono**

Universitas Sains Al-Qur'an

[maryono@unsiq.ac.id](mailto:maryono@unsiq.ac.id)

**Akhmad Khoiri**

Universitas Sains Al-Qur'an

[akhhoiri@unsiq.ac.id](mailto:akhhoiri@unsiq.ac.id)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Jawa Tengah di Wonosobo, Kalibeyer, Mojotengah, Wonosobo, 2023.

e-mail korespondensi : [dekaigus@gmail.com](mailto:dekaigus@gmail.com)

### *Abstract*

*The purpose of this study is to: 1. (Al Isro:110). 2. Determine the relevance of ethics education in worship. 3. To clarify the background of the concept of ethics education in contemporary worship. This study is a descriptive study, which means that questionnaires or literature searches were used to collect data. both primary and secondary data were used to gather study material. The Qur'an Karim and some of our commentary serve as the primary sources of knowledge. Books, newspapers, journals, internet media, and other materials that are relevant to the thesis subject serve as secondary data sources. The Al-Quran, the Tafsir, and other significant texts are employed as documents as part of the documentation data collecting approach. Textual information is analyzed using both content analysis and discourse analysis. The goal of content analysis is to make the book's contents clear. Discourse analysis, a different approach owing to the constraints of content analysis, studies the meaning of communications with an emphasis on covert (latent) meanings. The following conclusions may be drawn from the author's research findings: (1) Moral instruction in worship is regarded as one of the most crucial aspects of human existence, according to the interpretation of QS. Al-Isra verse 110. (2) The idea of character education in worship refers to human customs or conduct based on the course of action or rules established by Allah SWT. (3) Setting the idea of education at the forefront of growth or the contemporary morals or ethics of the millennial generation,*

**Keywords:** *Education, Ethics, Worship.*

### **Abstrak**

Tujuan utama dari kajian ini adalah untuk memahami gagasan tentang ajaran akhlak dalam ibadah (lihat Al-Isra ayat 110). (2) Memahami pentingnya petunjuk etis dalam ibadah. (3) Pemahaman tentang bagaimana gagasan pendidikan etika dikontekstualisasikan dalam ibadah

kontemporer.. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dimana penelitian dilakukan melalui kuesioner atau penelitian kepustakaan. dimana bahan penelitian diperoleh dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Sumber utama informasi adalah Qur'an Karim dan beberapa tafsir kami. Sumber data sekunder berasal dari buku, surat kabar, majalah, media online dan sumber lain yang berkaitan dengan judul skripsi. Metode pengumpulan data adalah dokumentasi sedangkan Al-Quran, Tafsir dan dokumen penting lainnya digunakan sebagai dokumen. Analisis isi dan wacana digunakan dalam analisis materi tekstual. Analisis isi bertujuan untuk mengungkap isi buku. Sementara itu, karena keterbatasan analisis isi, analisis wacana sebagai pilihan lain mengkaji makna pesan, dengan fokus pada pesan tersembunyi (laten). Dari hasil penelitian penulis, dapat disimpulkan bahwa: (1) Konsep pendidikan akhlak dalam ibadah menurut kajian QS. Al-Isra ayat 110 merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia. (2) Makna konsep pendidikan karakter dalam ibadah mengacu pada kebiasaan atau perilaku manusia berdasarkan cara pengobatan atau hukum yang ditentukan oleh Allah SWT. (3) Mengontekstualisasikan konsep pendidikan pada garda depan kemajuan atau moral atau etika milenial saat ini,

**Kata kunci:** Pendidikan, Etika, Beribadah.

## A. Pendahuluan

Ibadah adalah ketaatan atau pengabdian kepada Allah dalam bentuk doa dan tindakan berdasarkan Al-Qur'an dengan melakukan segala perintah-Nya dan meninggalkan segala larangan-Nya. Setiap orang yang beriman kepada Allah harus melakukan ibadah ritual, sikap, dan perilaku.

Ibadah dibagi menjadi beberapa kriteria menurut fungsinya; Ibadah hati, mulut dan anggota badan. Kegiatan yang didasarkan pada perasaan Khauf (ketakutan), Raja'; (harapan), Mahabbah (cinta), Tawakkal (ketergantungan), Raghbah (bahagia), dan Rahbah (ketakutan) Allah SWT dikenal sebagai ibadah hati atau Qalbiyah.

Ibadah Qalbiyah: Ada bentuk-bentuk ibadah Qalbiyah fisik (badan dan hati) seperti shalat, zakat, haji dan jihad. Namun, ada banyak bentuk ibadah hati, lisan dan fisik. Terlepas dari bentuk ibadah manusia, Islam pada dasarnya memandang ibadah sebagai tujuan penciptaan manusia.

Proses pendidikan diharapkan mampu menumbuhkan kemandirian individu dalam beribadah. Untuk mencapai tingkat kemandirian ini, diperlukan berbagai kebiasaan. Pada dasarnya, kebiasaan lahir dari sesuatu yang biasa Anda lakukan. Adanya kebiasaan membentuk sesuatu yang sulit untuk dihilangkan.

Pendidikan adalah proses pembentukan kehidupan bangsa yang maju melalui pendidikan dan pembinaan generasi penerus bangsa. Pada dasarnya tujuan pendidikan adalah untuk memenuhi

tugas seluruh aspek kehidupan yang diperlukan untuk hidup sesuai dengan norma dan nilai masyarakat, yang menjadi pandangan hidup.

Tujuan pendidikan Islam adalah untuk menanamkan akhlak. Muhammad Athiyyah Al-Abrasy menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah inti dari pendidikan Islam. Menurut Islam, pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah ruh (nyawa) pendidikan Islam dan tujuan utamanya adalah untuk mencapai akhlak yang sempurna. Ini tidak berarti bahwa kami tidak menghargai pendidikan fisik, akal, sains, atau pengetahuan praktis lainnya; sebaliknya, kami mempertimbangkan aspek pendidikan moral, bersama dengan ilmu-ilmu lainnya. Anak-anak tidak hanya membutuhkan pendidikan tentang rasa, sopan santun, dan kepribadian, tetapi juga kekuatan fisik, pikiran, dan pengetahuan. Oleh karena itu, tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk jiwa dan karakter.

Lingkungan keluarga, tempat anak tumbuh dan berkembang, memainkan peran penting dalam pembentukan karakter anak. Rumah adalah surga bagi anak-anak, di mana mereka tumbuh menjadi orang yang cerdas, adil, dan memiliki semua yang mereka butuhkan. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan dasar bagi anak karena pada saat pertama kali mengenal dunia, mereka lahir dalam lingkungan keluarga dan dibesarkan oleh orang tuanya. Karena banyaknya permasalahan yang ada di bangsa ini, maka pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dan keindonesiaan kepada generasi muda sejak dini. Penanaman nilai-nilai tersebut dapat dilakukan dengan membentuk karakter positif sejak dini sehingga tumbuh menjadi generasi yang religius, unggul, maju dan amanah. Di era modernitas kontemporer, etika memiliki tempat yang sangat penting dalam kehidupan dan perkembangannya. Ketika orang tua dihadapkan pada arus teknologi yang sarat dengan nilai-nilai negatif, mereka berusaha mengarahkan anaknya pada nilai-nilai agama yang sarat dengan nilai-nilai etika.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Pendidikan**

Pendidikan Islam menyebut istilah pendidikan tarbiyah. Tarbiyah pertama-tama merawat pohon itu. Tarbiyah mengacu pada proses pengembangan karakter peserta didik agar mencapai kesempurnaan akhlak, memiliki keterampilan, menguasai keterampilan analitis, mampu membaca sendiri (self-digestion) dan mengungkapkan pikiran melalui bahasa verbal dan struktur tulisan.

Tujuan pendidikan adalah perubahan materi yang diharapkan siswa setelah mengalami proses pendidikan, termasuk perilaku individu, kehidupan pribadi, dan kehidupan

masyarakat dalam lingkungan alam mereka. Tujuan pendidikan tidak universal. Ini disebabkan oleh berbagai sumber yang digunakan untuk mendefinisikan berbagai cita-cita.

## 2. Etika

Etika sering digabungkan dengan moralitas (atau moralitas). Meskipun keduanya merujuk pada baik buruknya perbuatan manusia, namun pengertian etika dan moralitas berbeda. Moralitas cenderung memahami nilai baik dan buruk dari setiap tindakan manusia, sedangkan etika berarti ilmu yang mempelajari tentang baik dan buruk. Jadi, dalam arti tertentu, etika berfungsi sebagai teori tentang tindakan baik dan buruk. Dalam filsafat, etika terkadang disamakan dengan filsafat moral.

## 3. Pendidikan Moral dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam

Moralitas adalah bagian yang tidak terpisahkan dari keberadaan manusia. Adanya model-model yang bernilai, bermoral dan standar dalam diri manusia dan kehidupan menentukan keutuhan dan identitas manusia tersebut. Dengan demikian, pengajaran pendidikan agama Islam merupakan bagian dari upaya membentuk perilaku moral individu. Menurut Muhmidael Pendidikan sebagai kegiatan yang mulia dalam Islam selalu memiliki nilai-nilai kebaikan dan kebajikan kemanusiaan, karena kegiatan pendidikan bertujuan untuk menjadikan manusia sebagai manusia yang berakhlak.

## 4. Beribadah

Secara umum, ibadah berarti segala sesuatu yang dilakukan sebagai bentuk ketaatan kepada Sang Pencipta untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Menurut bahasa, ibadah berasal dari kata ta'abbud yang artinya tunduk dan patuh. Menurut para ulama fikih sendiri, ibadah adalah segala ketaatan yang dilakukan untuk menyenangkan Allah dan mengharapakan pahala-Nya. Menurut sebagian besar ulama, ibadah diartikan sebagai nama yang meliputi segala sesuatu yang disukai dan diridhoi Allah, baik dalam perkataan maupun perbuatan, baik yang bersifat rahasia maupun yang terbuka.

Ringkasnya, ibadah bukan hanya bentuk perilaku, tetapi juga kata-kata yang dilandasi hati yang jujur sebagai bentuk pengabdian kepada Tuhan.

## 5. Q.S Al-Isra Ayat 110

Ayat Al-Isra datang untuk membimbing Nabi untuk membaca Al-Qur'an dalam jumlah sedang, tidak terlalu keras dan tidak terlalu lembut.

حَدَّثَنِي عَمْرُو بْنُ زُرَّارَةَ، عَنْ هُشَيْمٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَشِيرٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: فِي قَوْلِهِ  
تَعَالَى: {وَلَا تَجْهَرْ - [154]- بِصَلَاتِكَ وَلَا تُخَافِتْ بِهَا} [الإسراء: 110

Artinya : Telah menceritakan kepadaku 'Amru bin Zurarah dari Husyaim telah mengabarkan kepada kami Abu Bisyr dari Sa'id bin Jubair dari Ibn Abbas radliyallahu'anhuma tentang firman Allah Ta'ala: '(Jangan kamu membacanya secara lantang dalam shalatmu, dan jangan pula secara lirih) ' (Qs. Al Isra': ayat 110),

### **C. Hasil dan Pembahasan**

#### **1. Karakteristik Q.S. Al-Isra**

##### **a. Penamaan Q.S. Al-Isra**

Surat Al-Isra adalah surat ketujuh belas dalam rangkaian surat Al-Qur'an, surat setelah An-Nahl dan sebelum Surat Al-Kahfi, dan memiliki 111 ayat. Menurut kebanyakan ulama, surat ini diturunkan sebelum Nabi SAW. pindah ke Madinah. Jadi surat ini adalah salah satu surat Makiyyah. Ini adalah surat yang datang ke kota Makkah. karena surat ini adalah surat orang Israel. Nama-nama yang disebutkan dalam surat ini antara lain Surat Al-Isrā', Surat Bani Isra'il dan Surat Subhana. Dan hanya dalam surat inilah pembangunan dan penghancuran Bani Israel dijelaskan.

Surat ini disebut juga Subhana karena ayat tersebut diawali dengan kata ini. Surah ini menekankan penyucian Allah dan penampakan pujian-Nya sebagaimana disebutkan di sini beberapa kali sebagai kata Subhana (kemuliaan).

##### **b. Pokok-Pokok Isi Kandungan Surat Al-Isra Ayat 110**

- 1) Berdoa, ingat, pahami, minta bantuan dan percaya pada sifatnya.
- 2) Menolak orang-orang musyrik yang menyangkal bahwa ar-Rahman tidak diragukan lagi adalah salah satu nama terbaiknya (Asmaul Husna).
- 3) Secara khusus, etika ini adalah membaca doa dan doa dalam kebaktian, sehingga Anda tidak membaca ayat dengan keras atau pelan, tetapi memilih jalan tengah di antara keduanya.
- 4) Orang-orang musyrik pasti akan mendengar dampak suara keras itu dan akan mencemooh, mengkritik dan mengutuk Al-Qur'an, Nabi dan para sahabatnya. Namun, jangan membaca terlalu pelan agar teman-teman tidak mendengarnya dengan jelas.

#### **2. Konsep Pendidikan etika dalam beribadah menurut Q.S Al-Isra ayat 110**

Islam, agama yang memiliki nilai-nilai etis. upaya menghadirkan manusia pada keberadaannya sendiri, baik sebagai individu yang hidup bersama para hamba Tuhan yang terikat oleh hukum normatif (syariah), maupun sekaligus sebagai khalifah di muka bumi.

Analogi realis cocok menggambarkan pentingnya kedisiplinan dalam beribadah, khususnya shalat, dan akibat tidak mencari jalan tengah ketika membaca teks-teks shalat terus mempengaruhi perwujudan sikap dan tindakan sesuai dengan tuntutan agama. Begitu pula sebaliknya, tidak mungkin seseorang tanpa iman kepada Allah dan Rasul-Nya memiliki akhlak yang baik, menjadi seorang muslim yang baik dan berusaha bersikap dan bertindak sesuai dengan kehendak Allah dan Rasul-Nya.

### **3. Relevansi Pendidikan Etika dalam Beribadah**

Sifat setiap manusia murni dan setia. Kecanduan terhadap agama adalah sifat dasar manusia. Islam disebutkan bersama dengan kata iman. Salah satu bentuk keimanan yang dapat dilakukan umat Islam adalah ibadah. Pendidikan merupakan salah satu bentuk ibadah yang dapat dilakukan oleh siapa saja. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar yang tidak dapat dipisahkan dari kelangsungan roda kehidupan masyarakat. Sudut pandang keislaman terhadap pendidikan sangatlah penting, sehingga harus dilandasi oleh nilai-nilai keislaman dalam proses pendidikan formal, nonformal, dan informal, karena salah satu tugas pendidikan adalah menciptakan generasi penerus bangsa. . Menurut pandangan Islam, pembentukan nilai-nilai agama dalam pendidikan menciptakan budaya Islam. Hal ini juga dapat dikaitkan dengan konsep iman-Islam-ihsan dan aqidah-ibadah-akhlaq.

### **4. Kontekstualisasi Konsep Pendidikan Etika di Era Sekarang**

Generasi milenial mudah dipahami sebagai anak muda yang hidup di era digital saat ini. Wikipedia menjelaskan bahwa Generasi Milenial (juga dikenal sebagai Generasi Y atau Generasi Langgas) adalah demografis setelah generasi 1980-an sebagai kelahiran kelompok ini pada tahun 2000 - hingga awal abad, di akhir kelahiran.

Kaitan sebab akibat antara etika dan generasi muda (milenial) adalah timbal balik yang akan menjadi catatan sejarah baik dan buruk di masa depan. Bagi generasi muda yang dibangun di atas landasan kebaikan (akhlakul karimah), akan kuat lahir dan batin.

Tentu saja, nilai-nilai moral atau etika ini harus menjadi perhatian kita karena kita membangun generasi yang bertanggung jawab pada dirinya sendiri, orang lain dan Tuhannya dapat mengambil alih.

## **D. Kesimpulan**

Penulis dapat mengambil beberapa hal dari pembahasan tentang konsep pendidikan etika dalam ibadah yang penulis susun dalam beberapa bab dan sub bab seperti di atas.

1. Konsep pendidikan akhlak dalam ibadah menurut QS. Al-Isra ayat 110. Ayat ini menjelaskan bahwa arti kata ar-Rahman tidak diragukan lagi salah satu nama terbaiknya (asmaul husna) dan juga terkait dengan kajian etika shalat yang baik untuk mencari jalan tengah.
2. Pentingnya nilai pendidikan etika dalam ibadah menurut Qs. Surat Al-Isra ayat 110 yang membahas tentang etika membaca doa dan berdoa bagi umat Islam secara khusus merujuk kepada Allah dan juga etika ibadah.
3. Di zaman sekarang ini, generasi muda (milenial) cenderung melemahkan nilai-nilai etika (moralitas). Oleh karena itu, perhatian yang besar harus diberikan kepada generasi muda zaman sekarang, karena kahlak merupakan dasar pembentukan karakter generasi muda. Sedangkan kausalitas antara etika dan generasi muda (milenial) merupakan timbal balik yang akan menjadi cerita baik dan buruk di masa depan. Bagi generasi muda, membangun di atas landasan Achlakul Karimahi, akan kuat lahir dan batin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A.Mustika. 2021. *Pendidikan Moral Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam. Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar. VOL 2 NO 1 (2021): EDISI AGUSTUS*
- Al-Abrasyi, Muhammad Athiyyah, 2003. *At-Tarbiyah al-Islamiyah, terjemahan oleh; Abdulllah Zaky Alkaaf Cet.I; Bandung: CV Pustaka Setia.*
- Baqir, Haidar. 2005. *Buku Saku Filsafat Islam*, Bandung Mizan.
- Hamdani, 2011. *Dasar-dasar Pendidikan*, Bandung,Pustaka Setia.
- Ibrahim, Syaikh Muhammad bin, 2013. *Ensiklopedi Islam Kaffah, terj. Najib Junaidi dan Izzudin Karimi* Surabaya: Pustaka Yassir.
- Muslim, Diriwayatkan oleh al-Bukhariy dan. Lihat: *al-Bukhariy, Sahih al-Bukhariy, dalam Kitab at-Tafsir, Bab Wala Tajhar bi Salatik wa la Tukhafit biha, hlm. 1172, hadis nomor 4722; Muslim, Sahih Muslim, dalam Kitab as-Salah, Bab at-Tawassut fi al-Qira'ah fi as-Salah al-Jahriyyah, hal. 329, hadis nomor 446.*
- Pratama & Karakter*, 2021.
- Saleh, H. E Hassan, *Kajian Fiqih Nabawi & fiqh Kontemporer* Jakarta: Raja Granfindo Persada.
- Shihab, M. Quraish, 2002. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, *Tafsir Al-Misbah*.

Sonny, Keraf. A. 2002. *Etika Lingkungan*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas.

SP Sinulingga, 2016. - *Jurnal Demo*.

*Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Widagdo, Bambang, 2012. *Aqidah & Ibadah*, ed. Saiful Amien, ke 1. Malang: UMM Press.